

Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur

Widianti^{1*}, Tajuddin Nur¹, Hinggil Permana¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: widianticrb01@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 02th, 2023

Abstract: Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai salah satu sumber belajar mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan siswa yang kurang fokus dalam belajar, serta mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan yang ada di LKS karena soal latihan yang tidak sesuai dengan materi. Adanya Fenomena ini membuat peserta didik mengeluh pada saat proses belajar berlangsung karena mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas yang ada pada lembar kerja siswa, hal tersebut dikhawatirkan akan mengurangi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan lembar kerja siswa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Dengan sumber data guru pendidikan agama islam, peserta didik kelas VIII, dan waka kurikulum SMPN 2 Telukjambe Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Dan menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan LKS pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur cukup efektif meningkatkan minat belajar PAI. Minat belajar siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI cukup baik hal ini diindikasikan dengan tercapainya indikator minat belajar Slameto. Penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI efektif membantu proses pembelajaran karena materi dan tugas yang ada di LKS mudah dipahami oleh peserta didik.

Keywords: Efektivitas, Penggunaan LKS, Minat Belajar, Peserta didik, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia agar cakap dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Melalui pendidikan suatu negara dapat membangun sumber daya manusia yang

berkualitas. Pentingnya pendidikan dalam islam dijelaskan dalam Q.S. Al- Mujadillah ayat 11. Orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan mempunyai keistimewaan disisi Allah SWT yaitu ditinggikan derajatnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَالَمَمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Keberhasilan pendidikan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pembelajaran,

keberhasilan proses pembelajaran dapat di raih salah satunya dengan meningkatkan minat

belajar peserta didik. Slameto menjelaskan pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015, hal. 180). Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Oleh karenanya diperlukan media atau sumber belajar yang tepat untuk menstimulus peserta didik agar memperhatikan dan menumbuhkan minat dalam belajar. Sumber belajar yang efektif ini, harapannya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam.

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu contoh dari sumber belajar yang sering digunakan pada banyak sekolah di Indonesia. LKS menurut Kosasih ialah bahan ajar yang paling sederhana yang berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik yang tersusun dengan jelas dan lengkap. Komponen utama LKS ialah sejumlah kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tuntunan kompetensi dasar dalam kurikulum. LKS berfokus pada pengembangan soal-soal serta latihan, melalui LKS ini memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran karena semuanya tersaji secara lengkap dan sistematis, sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021, hal. 33-34)

Efektivitas pembelajaran sendiri diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Sukiman, 2012, hal. 60). Keefektifan pembelajaran dapat diketahui dengan tercapainya indikator efektifitas menurut Sutrisno terdapat lima indikator efektivitas, yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan 5) perubahan nyata. Sedangkan untuk melihat seberapa besar minat belajar peserta didik dapat dilihat dengan indikator minat belajar slameto yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan penerimaan atau perhatian siswa (Slameto, 2015, hal. 180).

Guru pendidikan agama islam dewasa ini menggunakan lembar kerja siswa sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam lembar kerja siswa, peserta didik umumnya di suguhkan dengan gambar ilustrasi, materi pelajaran yang sistematis dan tersusun, serta uji kompetensi berupa pilihan ganda dan essay sebagai bahan evaluasi.

Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur menggunakan lembar kerja siswa sebagai modul pendamping siswa baik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam maupun mata pelajaran lainnya. Di kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai salah satu sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang fokus dalam proses belajar, serta mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan yang ada di LKS karena soal latihan yang tidak sesuai dengan materi. Adanya Fenomena ini membuat peserta didik mengeluh pada saat proses belajar berlangsung karena mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas yang ada pada lembar kerja siswa, hal tersebut dikhawatirkan akan mengurangi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan “Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Sugiyono mengatakan penelitian deskriptif ialah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih. tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019, hal. 18). Tujuan utama penelitian deskriptif menurut Imam santoso ialah untuk melukiskan keadaan sesuatu hal atau yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2019, hal. 228) Sumber data primer pada penelitian ini ialah waka kurikulum, 1 guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Telukjambe Timur sebanyak 30 peserta didik. Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2019, hal. 228). Sumber data skunder dalam penelitian ini ialah lembar kerja siswa

yang digunakan di kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur, informasi dari sekolah seperti profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, lembar absensi siswa dan foto dokumentasi.

Pemilihan penelitian metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan tentang efektivitas penggunaan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur di Jln. Bharata Raya Blok J Perumnas Bumi Telukjambe, Sukaluyu, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. Pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023, di kelas VIII. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan hasil data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian di SMPN 2 Telukjambe Timur yang telah peneliti lakukan. Data yang diperoleh akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Efektivitas lembar kerja siswa dalam pembelajaran PAI

Penggunaan Lembar Kerja Siswa Kerja Siswa dikatakan efektif bila telah mencapai indikator efektivitas. Menurut Sutrisno indikator efektivitas pembelajaran ialah pemahaman, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai ketepatan penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI sebagai berikut.

“Menurut pendapat saya penggunaan LKS sudah tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan LKS di sesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik agar mencapai hasil belajar yg maksimal. Ketersediaan waktu menggunakan LKS sudah cukup efektif, karena LKS bisa di kerjakan

kapan saja. Apabila waktu pembelajaran sudah habis.”

Dari hasil wawancara tersebut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan penggunaan LKS tepat untuk peserta didik, LKS juga menyesuaikan kemampuan dan minat peserta didik sesuai dengan tingkatan kelasnya. Penggunaan LKS juga sudah cukup efektif jika dilihat dari waktu. Selanjutnya Ibu guru menjelaskan bahwa penggunaan LKS dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai berikut.

“Penggunaan LKS dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam, karena secara konseptual LKS merupakan sumber belajar dan media pembelajaran untuk melatih daya ingat siswa terhadap pelajaran yang telah didapat di dalam kelas.” Hal yang serupa juga di jelaskan oleh Ibu Eva Restiana selaku waka kurikulum sebagai berikut.

“Bisa mempengaruhi minat belajar, tetapi yang lebih penting adalah pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas. Kepsek dan waka kurikulum selalu berdiskusi dengan guru untuk LKS yang akan digunakan agar bisa melihat peningkatan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya mengarahkan guru agar proses pembelajaran menjadi maksimal.”

Dalam prosesnya penggunaan LKS memiliki kendala yang di jelaskan oleh Ibu waka kurikulum dan cara untuk mengatasinya dijelaskan oleh Ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Biasanya waktu, sering sekali waktu untuk siswa mengisi LKS cukup pendek. Selain itu biasanya siswa tidak memahami pertanyaan sehingga terkadang jawaban yang diberikan siswa kurang tepat.”

“Tanggapan Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang ada di LKS dengan cara memberikan pemahaman agar siswa lebih teliti lagi dalam menjawab soal soal yang ada di LKS.”

Minat belajar peserta didik dalam penggunaan LKS pada pembelajaran PAI

Peneliti menggunakan indikator minat belajar slameto untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam pendidikan agama islam, data yang dikumpulkan ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 30 peserta didik kelas VIII yang berasal dari kelas

VIII A, B, C dan E SMP Negeri 2 Telukjambe Timur.

1) Perasaan Senang

Salah satu indikator dari minat belajar ialah perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 siswa kelas VIII peneliti menemukan bahwa semua jawaban responden sangat senang belajar mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan LKS. Berikut adalah salah satu jawaban wawancara yang berhasil peneliti peroleh ketika peneliti menanyakan apakah kamu senang saat belajar pelajaran pendidikan agama islam dan belajar menggunakan LKS?

“Saya senang, karna mudah di pahami dan lebih mengetahui tentang agama yang belum saya tau” hal ini juga diutarakan siswa lainnya “Yaaa sangat senang belajar PAI menggunakan LKS” “Iya, menurut saya lebih mudah dimengerti” “Sangat senang tetapi akan lebih baik menurut saya ada buku paket”.

LKS sangat identik dengan penjelasan materi pelajaran yang singkat dan padat sehingga lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu LKS menyajikan soal-soal uji kompetensi berupa pilihan ganda, esay maupun kegiatan diskusi kelompok yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

“Soal-soal yang terdapat di LKS menarik, namun tidak semuanya selalu menarik”. “Ya, soal soal PAI selalu menarik untuk di selesaikan karena berkaitan dengan hidup kita sehari-hari dan itu menyenangkan”.
“Sangat, karna untuk kita mengetahui tentang agama islam”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa soal-soal yang terdapat di dalam LKS cukup menarik karena berkaitan dengan agama islam yang selalu muncul di kehidupan sehari-hari. Pelajaran PAI juga tidak dianggap sebagai pelajaran yang rumit oleh peserta didik hal ini bisa dilihat dari salah satu jawaban wawancara yang peneliti lakukan di kelas VIII sebagai berikut.

“Bagi saya tidak terlalu rumit, namun terkadang saya kesusahan untuk mengerjakan soal-soal nya dikarenakan saya masih belum cukup hafal”. “Tidak juga, saya suka pelajaran PAI karna berkaitan dengan

kehidupan kita, tetapi ada sebagian yang kurang paham.” “Tidak, karena hampir semuanya sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari”.

Perasaan senang juga diindikasikan dengan waktu yang terasa cepat berlalu ketika melakukan kegiatan yang kita minati. Peneliti menemukan jawaban yang beragam dari peserta didik sebagai berikut.

“Iya, saat guru menerangkan apa yang ada di buku, itu adalah saat-saat yang menyenangkan, saat pelajaran PAI waktu sangat begitu cepat” “Iya karena saya menyukai pelajaran PAI” jawaban yang bertolak juga ditemukan “biasa saja, kadang cepat, kadang lama”.

Sumber belajar yang mudah dipahami dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Menurut siswa materi yang ada di LKS sudah cukup jelas namun tidak semuanya, hal ini dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut.

“Terkadang ada yang saya tidak pahami, karena materi itu belum di jelaskan lebih detail oleh guru. Menurut saya LKS mudah dipelajari di kelas apabila guru nya menerangkan terkait materi di LKS tersebut. Jika di rumah, LKS pun mudah jika saya melihat youtube penjelasan terkait LKS tersebut.”

“Bagi saya, iya mudah dipahami, karna bacaan di LKS menggunakan bahasa yang tidak kaku dan mudah dipahami oleh siswa/i. LKS tidak sulit untuk belajar, hanya terkadang harus lebih ditelaah lebih dalam oleh siswa.”

Dari pernyataan tersebut LKS dianggap mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar jika sebelumnya materi yang ada dijelaskan dengan baik oleh guru PAI. Peneliti juga menemukan keluhan dari siswa saat diwawancara sebagai berikut.

“Tidak selalu, karena materi tidak lengkap. Yaa, sedikit sulit. karena materi kelas 8 ini materinya tidak lengkap, dan soal latihannya selalu tidak sesuai dengan materi.”

Namun begitu seluruh siswa yang dijadikan responden dalam wawancara tidak merasa terbebani ketika mendapatkan tugas di LKS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Keterlibatan Siswa

Minat belajar dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk melihat bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan LKS dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan jawaban sebagai berikut.

“Kadang kadang klo saya ikut berdiskusi di kelas kalau mampu menjawab. tidak, saya suka nya saya ikut berdiskusi krna lebih seru saja daripada hanya melihat teman berdiskusi.”

“Sering ikut berdiskusi. Saya selalu menjawab tugas dengan benar. Saya lebih senang turut ikut berdiskusi, dengan berdiskusi, itu membuat materi lebih mudah. Tidak, karena waktu saya padat dan saya tidak terlalu suka membaca, padahal itu penting. Kecuali saat ingin ulangan atau ujian, saya akan membaca materi LKS kembali.”

“Iya, saya cukup aktif di kelas. Saya lebih suka berdiskusi karna lebih menyenangkan dan dapat bertukar pendapat ketimbang hanya saat mengerjakan sendirian. Belum, namun saya akan lebih banyak membaca LKS untuk kedepannya. Ya, terkadang saya lebih dulu membaca LKS saat dirumah.”

Minat belajar siswa dapat diketahui dengan melihat keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran, seperti ikut berdiskusi, mengerjakan tugas yang diberikan guru, meluangkan waktu untuk membaca kembali materi yang sudah dipelajari di LKS, dan membaca materi sebelum pelajaran dimulai.

3) Ketertarikan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan siswa mengenai ketertarikannya dalam pembelajaran agama islam menggunakan LKS. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran PAI akan berusaha bertanya kepada guru maupun teman sehingga dapat memahami materi dengan baik. Suruh jawaban yang ditemukan dalam wawancara adalah semua siswa mengaku akan bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Salah satu diantaranya adalah penjelasan dari beberapa siswa dan siswi sebagai berikut.

“Kadang saya tidak faham dalam materi PAI dan saya bertanya kepada guru agar saya paham.”

“Iyahh saya berusaha bertanya kepada guru”

“Ya, saya seringkali bertanya kepada guru dan teman”. “Ya, yang saya tidak mengerti saya biasanya bertanya.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya ketertarikan peserta didik untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam saat belajar menggunakan LKS. Penjelasan guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sumber belajar yang tepat juga akan membantu peserta didik belajar dengan baik dan efektif, oleh karena itu dibutuhkan sumber belajar yang mudah di akses dan dipelajari oleh peserta didik. Menurut penjelasan salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai LKS sangat membantunya dalam belajar sebagai berikut.

“Iya iya, saya senang membaca materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di LKS karena menyangkut pautkan dengan agama kita. Saya lebih sering berlatih agar saya paham, saya akan memperdulikan penjelasan dari guru”. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa sebagai berikut.

“Ya, saya seringkali bertanya kepada guru dan teman, saya juga sering membaca LKS dan mengerjakan soal di rumah, saya suka membaca LKS, karna penjelasannya langsung mengarah kepada yang ingin saya pelajari. Tidak, saya memerhatikan penjelasan guru karna guru saya menyenangkan”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik. Peserta didik menganggap guru Pendidikan Agama Islam itu menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajarnya dan senantiasa memperhatikan penjelasan yang diberikan. Selain penjelasan dari guru LKS juga dianggap sangat membantu siswa dalam belajar sebagai sumber belajar yang mereka gunakan baik dikelas maupun dirumah. Namun dari hasil wawancara diketahui tidak semua peserta didik senang membaca materi di LKS.

4) Penerimaan atau perhatian Siswa

Penerimaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditunjukkan dari perhatiannya dalam mengikuti

proses pembelajaran, dan intensitas kehadirannya dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan memaparkan penjelasan salah satu siswa mengenai penerimaan dan perhatiannya terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Tentu saja saya selalu membaca dan mengikuti proses pembelajaran PAI. Iya saya selalu mengerjakan tugas yang ada di LKS, iya LKS mempermudah karna semua soal berkaitan dengan yang ada di LKS, dan jawabannya juga cukup lengkap, saya tidak pernah meninggalkan jadwal pelajaran PAI, terkecuali ketika saya tidak dapat datang karena izin.”

Jawaban yang sama juga diberikan oleh peserta didik lainnya bahwa LKS membantunya dalam belajar, sebagai berikut.

“Iya, saya selalu mengerjakan tugas di LKS yang diberikan oleh guru PAI! Menurut saya LKS mempermudah belajar saya, karena di LKS ada banyak penjelasan terkait materi PAI.”

“Iya, ketika kita kurang paham materi yang di berikan langsung oleh guru kita dapat membaca materi di buku LKS.”

“Yaa, karena gampang, tidak perlu mencatat lebih banyak lagi di buku tulis.”

Namun demikian peneliti menemukan satu jawaban wawancara peserta didik yang mengeluhkan isi materi LKS yang kurang lengkap sebagai berikut.

“Ya saya selalu mengerjakan tugas. Tidak terlalu membantu, Karena materi dan soal latihannya berbeda.”

“Kadang-kadang membantu, karena terkadang ada soal yang belum dijelaskan bagaimana jawabannya.”

“Yaa, sedikit sulit. karena materi kelas 8 ini materinya tidak lengkap, dan soal latihannya selalu tidak sesuai dengan materi.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui sebagian semua peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, terkecuali ketika izin tidak masuk sekolah karena sakit. Sebagaimana besar peserta didik menyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa sangat membantunya dalam pembelajaran PAI. Namun ada beberapa siswa yang merasa LKS tidak terlalu membantu karena

materinya kurang lengkap dan soal latihannya tidak sesuai dengan materi.

Pembahasan

Sebagai sumber belajar lembar kerja siswa atau yang biasa di singkat LKS digunakan untuk membantu guru agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur penggunaan LKS sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu penggunaan LKS juga disambut baik oleh peserta didik, hal ini diketahui dengan banyaknya peserta didik yang antusias.

Langkah langkah penggunaan LKS dalam proses pembelajaran dimulai dari pendahuluan yaitu pre test apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian kegiatan inti dengan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan penutup pembelajaran dengan cara refleksi dari pembelajaran yang sudah di sampaikan.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik menggunakan indikator minat belajar Slameto peneliti menemukan hasil bahwa penggunaan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam cukup dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dengan tercapainya indikator seperti perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan penerimaan atau perhatian siswa.

Perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Perasaan senang akan menimbulkan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan, waktu yang berjalan lebih cepat karena perhatiannya terpusat pada proses pembelajaran.

Agar indikator tersebut meningkat, penggunaan lembar kerja siswa harus diterapkan dengan berbagai media ataupun metode belajar pendukung. Penggunaan lembar kerja siswa akan

lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar apabila di dukung dengan penjelasan materi yang terperinci dan menyenangkan oleh guru mata pelajaran PAI.

Selanjutnya minat belajar siswa dapat diketahui dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII cenderung terlibat penuh dalam penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang ikut serta dalam diskusi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI, serta mempelajari LKS dengan seksama.

Selain itu, ketertarikan siswa menjadi indikator selanjutnya. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari keinginan siswa mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas, kemauan siswa untuk belajar mandiri selain mendengarkan penjelasan dari guru, dan keperdulian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran PAI menggunakan lembar kerja siswa cukup baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa seluruh siswa kelas VIII akan bertanya kepada guru maupun teman jika ada materi yang belum dimengerti. LKS juga dianggap sangat membantu mereka dalam belajar. Dan seluruh siswa menaruh keperdulian penuh terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru karena guru PAI menurut siswa kelas VIII sangat menyenangkan dan baik hati.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya ketertarikan dan perhatian siswa yang ditunjukkan dengan sikap antusias mengikuti pelajaran dan juga selalu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat atau membaca materi (Slameto, 2015, hal. 180).

KESIMPULAN

Penggunaan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur berdasarkan hasil penelitian dikatakan cukup efektif. Penggunaan lembar kerja siswa dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam dikatakan efektif karena telah memenuhi semua indikator efektifitas yaitu pemahaman, ketepatan sasaran, ketepatan waktu,

dan tercapainya tujuan. Minat belajar siswa terhadap penggunaan lembar kerja siswa dalam pendidikan agama islam di kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur cukup baik hal ini diindikasikan dengan tercapainya indikator minat belajar seperti perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI efektif membantu proses belajar mengajar karena materi dan tugas yang ada di LKS mudah dipahami oleh peserta didik. Meskipun jika hanya sekedar mengandalkan LKS itu akan cukup monoton, maka guru harus mempunyai wawasan yang luas, menyediakan referensi sumber lainnya, dan juga media belajar lain agar bisa menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tentu mengharapkan suatu perubahan pada peserta didiknya, untuk melakukan suatu perubahan tersebut guru harus meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur Kab. Karawang, kepala sekolah, guru pamong, wali kelas, dan siswa kelas VIII yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Universitas Singaperbangsa Karawang dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Akrim (2021). *Strategi peningkatan daya minat siswa*. Yogyakarta: Pusaka Ilmu.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bintang Kejora, M. T. (2021). *Statistik manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

- Cahyadi, A. (2020). *Pengembangan Media*. Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Diba, F. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustakapedia.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Rosda karya.
- Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Slameto (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang pengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi (2017). *Statistik penelitian pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Wahdah, N. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas V SDN 21 Temban Kecamatan Enrekang. *Skripsi*. Makasar: UIN ALAUDDIN.